



## Kolaborasi Antar Teman Sejawat untuk Menciptakan Pembelajaran yang Mendidik bagi Guru PAI di SMA Negeri 1 Kabila

Zulkarnain Ibrahim<sup>1</sup>,Buhari Luneto<sup>2</sup>,Habibie Yusuf<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Institusi Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo <sup>1,2,3</sup>

Email : [kzul6887@gmail.com](mailto:kzul6887@gmail.com) <sup>1</sup>, [buhariluneto@gmail.com](mailto:buhariluneto@gmail.com) <sup>2</sup> [habibiey87@iaingorontalo.ac.id](mailto:habibiey87@iaingorontalo.ac.id) <sup>3</sup>

Alamat : Jl. Sultan Amai Kel. Pone Kec. Limboto Kab. Gorontalo

Korespondensi penulis: [kzul6887@gmail.com](mailto:kzul6887@gmail.com)

**Abstract.** *This study discusses the importance of collaboration among Islamic Religious Education (PAI) teachers at SMA Negeri 1 Kabila to improve the quality of educational teaching. This collaboration includes collaboration in designing and implementing student-oriented learning. Through this collaboration, PAI teachers exchange experiences, practices, and teaching innovations that are in accordance with the needs of students and the development of the times. The main objective of this study is to determine the implementation, supporting elements, and barriers to collaboration. The method used in this study is qualitative with interview, observation, and documentation techniques. The results of this study indicate that collaboration is carried out from the planning stage to implementation, including the creation of modules, media used, and teaching methods, as well as providing feedback to each other in the classroom. This collaboration not only improves the effectiveness of the teaching and learning process, but also helps teachers hone their competencies.*

**Keywords:** *Collaboration, Educational Learning, PAI Teachers*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas pentingnya kolaborasi di antara para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kabila untuk meningkatkan mutu pengajaran yang mendidik. Kerjasama ini mencakup kolaborasi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Melalui kolaborasi tersebut, para guru PAI saling bertukar pengalaman, praktik, dan inovasi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan, elemen pendukung, serta penghalang dari kolaborasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi dilaksanakan dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan, termasuk pembuatan modul, media yang dipakai, dan metode pengajaran, serta saling memberikan umpan balik di dalam kelas. Kerjasama ini tidak hanya meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, tetapi juga membantu para guru dalam mengasah kompetensi mereka.

**Kata Kunci :** Kolaborasi, Pembelajaran Mendidik, Guru PAI

### 1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran berakar dari konsep yang telah berkembang sejak lama dalam dunia pendidikan. Secara historis, pembelajaran awalnya lebih berfokus pada transfer pengetahuan semata, di mana guru berperan sebagai sumber utama pengetahuan dan siswa sebagai penerima pasif.

Paradigma pembelajaran yang mendidik yaitu pembelajaran yang membuahkan bukan saja dasar – dasar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga sekaligus menumbuhkan karakter yang kuat serta penguasaan kecakapan hidup, sehingga tampil sebagai manusia yang penuh kasih terhadap sesama serta menjunjung tinggi etika di samping trengginas dalam bekerja.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat pembelajaran yang mendidik guru PAI adalah melalui kolaborasi atau kerjasama antar teman sejawat sesama guru. Kolaborasi ini tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi individu guru, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan inovatif.

Selain itu, kolaborasi antar guru PAI juga dapat berdampak positif pada kualitas pendidikan agama di sekolah secara keseluruhan. (Abdul Kholil, 2021). Ketika guru PAI melakukan kegiatan diluar sekolah dapat berkolaborasi, mereka dapat mengembangkan kurikulum, bahan ajar, dan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Hal ini dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran PAI, sehingga mampu membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi awal ditemukan fakta bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Kabila belum terlibat sepenuhnya dalam kolaborasi sehingga belum terpenuhinya pembelajaran yang mendidik. Dalam hal ini tampak dari aktivitas guru cenderung bekerja secara mandiri. Sedangkan kegiatan kolaborasi hanya dilakukan pada kegiatan MGMP saja atau Workshop.

Melalui kolaborasi antar teman sejawat, diharapkan para guru PAI di SMA Negeri 1 Kabila dapat saling mendukung, berbagi ide, dan berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan berdampak positif bagi perkembangan siswa.

### **Rumusan Masalah**

- Bagaimana pelaksanaan kolaborasi antar Teman Sejawat untuk Menciptakan Pembelajaran yang Mendidik bagi Guru di SMA Negeri 1 Kabila?
- Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Kolaborasi antar Teman Sejawat untuk Menciptakan Pembelajaran yang Mendidik bagi Guru di SMA Negeri 1 Kabila?

### **Tujuan Penelitian**

- Pelaksanaan kolaborasi antar Teman Sejawat untuk Menciptakan Pembelajaran yang Mendidik bagi Guru di SMA Negeri 1 Kabila
- Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Kolaborasi antar Teman Sejawat untuk Menciptakan Pembelajaran yang Mendidik bagi Guru di SMA Negeri 1 Kabila

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya menciptakan pembelajaran yang mendidik bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui kolaborasi antar teman sejawat di lingkungan sekolah. Kolaborasi yang terjalin bukan hanya memperkuat profesionalisme guru, melainkan juga mendorong terciptanya pembelajaran yang relevan

dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik, dan peneliti dalam mengembangkan model kerjasama antar guru yang efektif dan berkelanjutan, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Kolaborasi**

Menurut Syani bahwa kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing (Asri Dorisman, 2021). Kolaborasi adalah keterampilan bekerja sama antara dua atau lebih siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan berbagi tanggung jawab, akuntabilitas, terorganisir dan peran untuk mencapai pemahaman bersama tentang masalah dan solusinya. (Nurwahidah, 2022).

Kolaborasi merupakan keterampilan bekerjasama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, serta menghormati perbedaan. Dalam berkolaborasi akan terjadi saling mengisi kekurangan dengan kelebihan yang dimiliki yang lain sehingga masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik dalam suasana kebersamaan. Keterampilan ini dapat dilatihkan dalam pembelajarannya.

### **Pembelajaran yang Mendidik**

Paradigma pembelajaran yang mendidik yaitu pembelajaran yang membuahkan bukan saja dasar-dasar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga sekaligus menumbuhkan karakter yang kuat serta penguasaan kecakapan hidup, sehingga tampil sebagai manusia yang penuh kasih terhadap sesama serta menjunjung tinggi etika di samping trengginas dalam bekerja. Hanya gurulah yang dalam tugas kesehariannya mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik tersebut, dan yang layak dihargai oleh masyarakat dan pemerintah. (Sahrudin, 2020).

Suyitno dikutip dari Colin Mars 2002 bahwa seorang guru memahami anak dengan segala keistimewanya, dan lingkungan yang akan dimanfaatkan untuk menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif, dan menyenangkan. (Y Suyitno, 2023).

Nasirudin dikutip dari Goleman 1999 Pembelajaran yang mendidik yakni guru juga harus mampu merasakan apa yang dirasakan oleh siswa. Guru harus mampu melayani pembelajaran dengan sentuhan emosi kepada siswa. (Nasirudin, 2023)

Pada prinsipnya, dalam pembelajaran yang mendidik hendaknya berlangsung sebagai proses atau usaha yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya. (Nurohim, 2020).

Perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri individu banyak ragamnya baik sifatnya maupun jenisnya. Karena itu tidak semua perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar. Hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang mendidik berupa perubahan tingkah laku yang disadari, kontinu, fungsional, positif, tetap, bertujuan, dan komprehensif.

Proses pembelajaran yang mendidik adalah proses yang selalu berorientasi pada pengembangan potensi anak. Kegiatan belajar mengajar tersebut menurut menitikberatkan pada proses pemberdayaan potensi anak. Prinsip-prinsip yang perlu dipertahankan seperti: Pertama, kegiatan yang berpusat pada anak; Kedua, belajar melalui berbuat; Ketiga, mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial; dan keempat, belajar sepanjang hayat.(Janawi, 2009).

### **3. METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kewawasannya maupun peristilahnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti.

#### **Sumber Data**

Data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apa pun. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa.

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh dari data-data dokumentasi berupa profil serta dokumen-dokumen lain yang bisa dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen tentang profil di SMA Negeri 1 Kabila dan data lain yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui observasi mendalam terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Kabila, selain observasi teknik pengumpulan lainnya yakni wawancara terhadap beberapa guru PAI, kepala sekolah dan siswa serta dokumentasi yang di

lakukan didalam kelas dan pada saat wawancara. Peneliti juga melakukan studi pustaka untuk memperkuat analisis.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis dilakukan dengan tahapan: Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Penyajian data yakni sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menarik kesimpulan dimana setelah melewati penyajian data, analisis, dan interpretasi terhadap hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antar teman sejawat guru PAI di SMA Negeri 1 Kabila berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang mendidik.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kolaborasi antar Teman Sejawat untuk Menciptakan Pembelajaran yang Mendidik bagi Guru di SMA Negeri 1 Kabila**

Kolaborasi yang ditandai dengan adanya komunikasi yang terjalin dengan baik diantara sesama guru. Kolaborasi yang dilakukan sesama guru PAI memberikan manfaat positif bagi pembelajaran didalam kelas, seperti terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif, penggunaan metode yang lebih variatif, serta peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi. Selain itu, kolaborasi ini juga mendorong guru untuk saling mendukung dalam mengatasi tantangan pembelajaran dan terus berinovasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. H. Yusman Yusuf Ekie, M.Pd selaku kepala sekolah di SMA 1 Kabila yakni kolaborasi ini sangat penting bagi siapapun dalam ruang lingkup kerja baik di satuan Pendidikan ataupun diluar satuan Pendidikan "Kolaborasi dalam dunia pendidikan melibatkan kerjasama yang dilakukan antara guru, siswa, dan orangtua untuk memahami dan mendukung pembelajaran siswa secara menyeluruh.

Selain itu, Ibu Fika Magfirah Polamolo, M.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Kabila, beliau juga menyampaikan pendapat yang identik dengan pernyataan diatas dan memberikan jawaban yang serupa "Kolaborasi penting bagi seorang guru guna saling mendukung dalam metode pembelajaran, memahami regulasi, dan berbagi pengalaman guna meningkatkan kualitas pengajaran.

Bapak Suleman Towaka S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau juga menyampaikan pendapat yang identik dengan pernyataan diatas dan memberikan jawaban

yang serupa “Kolaborasi yang dilakukan antar Ikatan Guru Sejawat (IGS) diantara guru PAI penting guna meningkatkan wawasan, inovasi, dan kualitas pengajaran

Kolaborasi yang dilakukan oleh teman sejawat guru PAI dalam kegiatan pembelajaran adalah suatu proses kerja sama antara pendidik mulai dari merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi.

Dalam proses perencanaan perangkat pembelajaran, guru-guru PAI sering berkolaborasi antar teman sejawat. Selain itu, diantara guru PAI berkolaborasi didalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten. Kami juga melakukan kolaborasi didalam pertemuan – pertemuan formal ataupun diskusi informal dengan fokus pada penyusunan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Seringkali guru PAI berkolaborasi dalam hal apa saja apalagi terkait merancang perangkat pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dikurikulum merdeka ini sangatlah penting pembelajaran yang berfokus pada siswa. Guru PAI saling berkolaborasi merancang perangkat pembelajaran sesuai dengan tingkatan Fase. Misalkan di kelas X ada dua orang guru yang mengajar dengan Fase yang sama oleh karenanya mereka berkolaborasi bagaimana merancang perangkat pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mulai dari menentukan asesmen awal, penggunaan metode atau model pembelajaran yang berdiferensiasi agar siswa juga merasa bahwa pembelajara yang diberikan guru memang berfokus pada mereka.

Tetapi ada juga satu orang guru yang belum maksimal dalam hal berkolaborasi, terbukti guru itu hanya memberikan perencanaan perangkat pembelajaran diguru lain yang sama – sama ngajar di kelas tersebut. Karena guru ini juga memiliki kesibukan perkuliahan dan juga guru ini memiliki jam mengajar selain mata Pelajaran PAI. Oleh karenanya tuntutan perangkat pembelajaran diserahkan keguru yang ngajar sama-sama tanpa adanya kolaborasi dalam merancang perangkat pembelajaran tersebut

Kolaborasi antar guru tidak hanya terjadi dalam perencanaan pembelajaran, tetapi juga dalam pelaksanaannya di kelas. Para guru PAI di SMA Negeri 1 Kabila aktif berdiskusi mengenai metode dan model pembelajaran yang digunakan, sehingga pembelajaran tidak monoton dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Diskusi ini menjadi sarana untuk bertukar ide dan mendapatkan wawasan baru, terutama dalam menghadapi regulasi kurikulum Merdeka yang terus berkembang.

Pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam proses belajar. Guru memulai proses ini dengan melakukan asesmen awal, yang bertujuan untuk memahami kebutuhan, gaya belajar, serta kondisi psikologis siswa. Hal

ini membantu guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih mendidik dan relevan.

### **Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Kolaborasi antar Teman Sejawat untuk Menciptakan Pembelajaran yang Mendidik bagi Guru di SMA Negeri 1 Kabila**

Faktor utama yang mendukung kolaborasi adalah adanya rasa kebersamaan yang kuat di antara guru PAI, yang tercermin dalam kegiatan rutin seperti evaluasi program yang melibatkan semua guru. Selain itu, budaya saling menghargai menjadi pendorong penting, di mana setiap guru merasa nyaman untuk berbagi informasi, ide, dan pendapat tanpa merasa direndahkan

Guru saling membantu dan berbagi ide, memanfaatkan teknologi seperti grup WhatsApp dan aplikasi berbagi dokumen untuk mempermudah komunikasi dan koordinasi. Faktor lain yang mendukung adalah rasa saling percaya di antara guru, sehingga tercipta keterbukaan untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam menyusun program-program keagamaan.

Kendala utama yang menghambat kolaborasi adalah jadwal mengajar yang padat dan tidak sinkron antar guru, sehingga sulit menemukan waktu yang tepat untuk berdiskusi atau merencanakan program bersama. Selain itu, tanggung jawab tambahan seperti pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, mengajar mata pelajaran lain, atau melanjutkan studi juga menjadi penghalang bagi guru untuk berkolaborasi secara maksimal.

Adapun solusi dari adanya kendala yang dihadapi guru PAI dalam berkolaborasi terkait perencanaan perangkat pembelajaran sampai pada tahapan pelaksanaan pembelajaran dikelas. Solusinya tetap membangun komunikasi yang baik antara secara langsung ataupun tidak langsung dimedia sosial dan lain sebagainya. Informasi sekecil apapun harus kita sebarkan supaya kalau kami dapat informasi yang sama, pemahaman kami mungkin berbeda tapi bisa disatukan dalam ruang-ruang diskusi dan kolaborasi.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kolaborasi antar teman sejawat untuk menciptakan pembelajaran mendidik bagi Guru PAI di SMA Negeri 1 Kabila cukup baik, ini dapat dilihat dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran berpusat pada peserta didik bahkan belajar dengan tindakan, walaupun masih ada guru PAI yang belum mampu melaksanakan kolaborasi itu dari segi perencanaan pembelajaran bahkan pelaksanaan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Tetapi guru lain dari semua aspek diatas sudah mampu melaksanakan kolaborasi tersebut. Adapun saran terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI), disarankan untuk terus meningkatkan kolaborasi dengan rekan sejawat guna menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.





## DAFTAR REFERENSI

- Abdul Kholil, “Kolaborasi Peran Serta Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring,” *Jurnal Pendidikan Guru 2*, no. 1 (2021): 88–102
- Asri Dorisman, dkk. Kolaborasi Antar Stakeholder Dalam Penanggulangan Kecelakaan Lalu Lintas Collaboration Between Stakeholders In Traffic Accident Management. *JIANA: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol 19, No 1, April 2021, hal 73
- Janawi, “Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran,” *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam 6*, no. 2 (2019): 68–79.
- Nasirudin Nasirudin, “Upaya Meningkatkan Kesadaran Emosional Mata Pelajaran Bahasa Inggris Analytical Exposition Text Melalui Model Pembelajaran Yang Mendidik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gedeg Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2022/2023,” *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 5*, no. 1 (2023): 102.
- Nurohim and Rosidi Rido, “Strengthening the Mastery of Learning Theory and Educational Principles of Learning for Fostered Teachers through Clinical Supervision,” *Nurohim, & Rido, R. (2020). Strengthening the Mastery of Learning Theory and Educational Principles of Learning for Fostered Teachers through Clinical Supervision. Action Research Journal Indonesia, 2(3), 126–137. Action Research Journal Indonesia 2*, no. 3 (2020): 126–37.
- Nurwahidah. Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik *Reflection Journal*, Desember 2021. Vol. 1, No. 2. h 71
- Sahrudin Sahrudin, “Efektivitas Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Penguasaan Teori Belajar Dan Prinsip – Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik,” *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam 1*, no. 2 (2020): 68–70
- Y Suyitno, “Model Pembelajaran Di SD,” *Primary 1*, no. 1 (2023): 14.